

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap kegiatan penelitian sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan/desain penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian. Menurut Sugiyono (2002 : 1) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Metode penelitian sangat besar peranannya dalam sebuah penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang. Sedangkan pendekatan kualitatif oleh Musthafa (Alwasilah, 2002: 27) diasumsikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat. Kirk dan Miller (Moleong, 1993: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental

bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian mengenai "Perilaku Sosial Pada Siswa Yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah Di Sekolah Dasar" ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap paling tepat untuk dapat mengungkap berbagai masalah Perilaku Sosial Pada Siswa Yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah Di Sekolah Dasar.

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gegerkalong Girang II Jl. Geger Arum No. 11b Bandung.

B. Subjek Penelitian

Sumber penelitian merupakan unsur penting guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa kelas lima, adalah sebagai berikut :

1. Subjek 1

Nama	: RF
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung, 18 November 1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Anak ke-/dari	: 3 dari 3 bersaudara
Agama	: Islam
Kedaaan fisik	: Normal

Kesehatan : Baik
Alamat : Jl. Gegerkalong Bandung
Jumlah Nilai Raport : 736 (dari 12 mata pelajaran)
Nilai Rata-rata Kelas : 61, 3
Peringkat kelas ke : 40 (dari 43 jumlah siswa)

Nilai Pramuka : C (cukup)
Kedisiplinan : C (cukup)
Kebersihan : B (baik)
Kerajinan : C (cukup)

2. Subjek 2

Nama : IH
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 08 Maret 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke-/dari : 4 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Keadaan fisik : Normal
Kesehatan : Baik
Alamat : Jl. KPAD Gegerkalong Bandung
Jumlah Nilai Raport : 736 (dari 12 mata pelajaran)
Nilai Rata-rata Kelas : 61, 3
Peringkat kelas ke : 39 (dari 43 jumlah siswa)

Nilai Pramuka : C (cukup)
Kedisiplinan : B (baik)
Kebersihan : B (baik)
Kerajinan : C (cukup)

3. Subjek 3

Nama : SE
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 29 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke-/dari : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Keadaan fisik : Normal
Kesehatan : Baik
Alamat : Jl. Geger Arum Bandung
Jumlah Nilai Raport : 726 (dari 12 mata pelajaran)
Nilai Rata-rata Kelas : 60,5
Peringkat kelas ke : 41 (dari 43 jumlah siswa)
Nilai Pramuka : C (cukup)
Kedisiplinan : B (baik)
Kebersihan : B (baik)
Kerajinan : C (cukup)

Dipilihnya tiga subjek tersebut berdasarkan prestasi akademik mereka lebih rendah dari teman-teman sekelasnya, selain itu berdasarkan informasi dari beberapa guru dan siswa.

C. Definisi Konsep

1. Prestasi Akademik Rendah

Prestasi akademik rendah dalam penelitian ini adalah merupakan keberhasilan minimal yang telah dicapai oleh siswa, ketercapaian tersebut didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM ini dijadikan acuan kriteria tertentu dalam penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Siswa dikatakan memiliki prestasi akademik rendah jika siswa tersebut mendapatkan nilai prestasi akademik berbeda jauh lebih rendah dari teman-teman sekelas lainnya dan atau berada pada level KKM atau sedikit diatas KKM.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkah laku atau aktivitas yang ditampilkan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah pada saat proses kegiatan belajar didalam kelas dan pada saat berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Perilaku sosial tersebut dilihat dari tujuh dimensi sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yusuf (1984), meliputi persahabatan, kepemimpinan, sikap keterbukaan,

inisiatif sosial, partisipasi dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok dan toleransi terhadap teman. Untuk kepentingan penelitian, peneliti membuat penyesuaian khusus berdasarkan penyamaan persepsi antara peneliti dan guru pada masing-masing dimensi tersebut, yaitu :

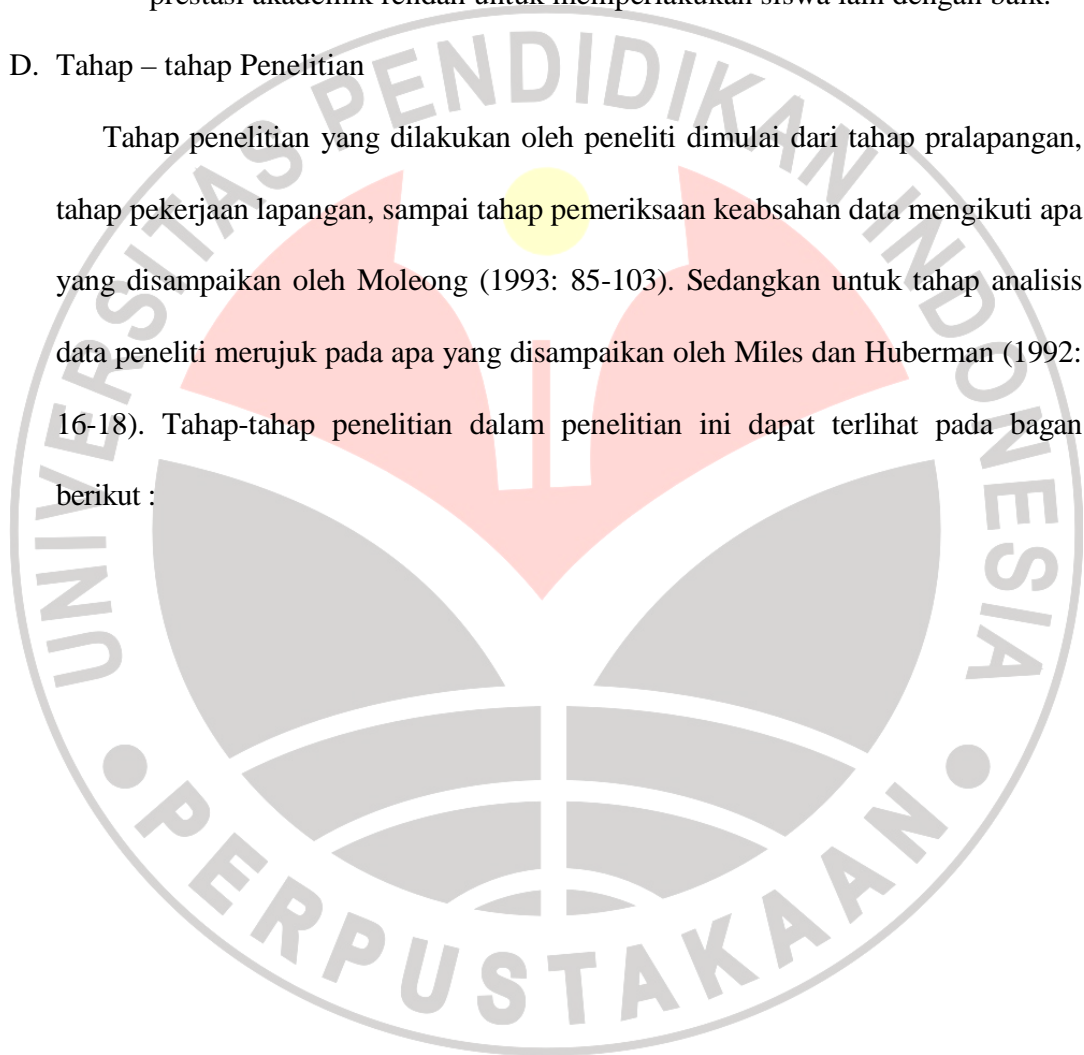
- a. Persahabatan adalah kemampuan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah untuk menjalin hubungan dengan semua siswa, baik siswa laki-laki, siswa sekelas dan tidak sekelas.
- b. Kepemimpinan ini adalah kemampuan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah untuk menjadi pemimpin dan membimbing siswa lainnya dalam melakukan suatu kegiatan.
- c. Sikap keterbukaan adalah kemampuan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah yang mampu berterus terang dalam menyampaikan sesuatu, serta bersedia menerima saran dan kritik dari siswa lainnya.
- d. Inisiatif sosial adalah tindakan yang dilakukan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah dalam memulai sesuatu atas dasar kemauan dan kesadaran sendiri.
- e. Partisipasi dalam kegiatan kelompok adalah keikutsertaan kemampuan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah dalam berbagai kegiatan kelompok disekolah, baik akademis maupun kegiatan kesiswaan.
- f. Tanggung jawab dalam tugas kelompok adalah kesediaan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah untuk menyelesaikan tugas kelompok

yang menjadi bagiannya dengan sungguh-sungguh dan berusaha menyelesaikannya tepat waktu

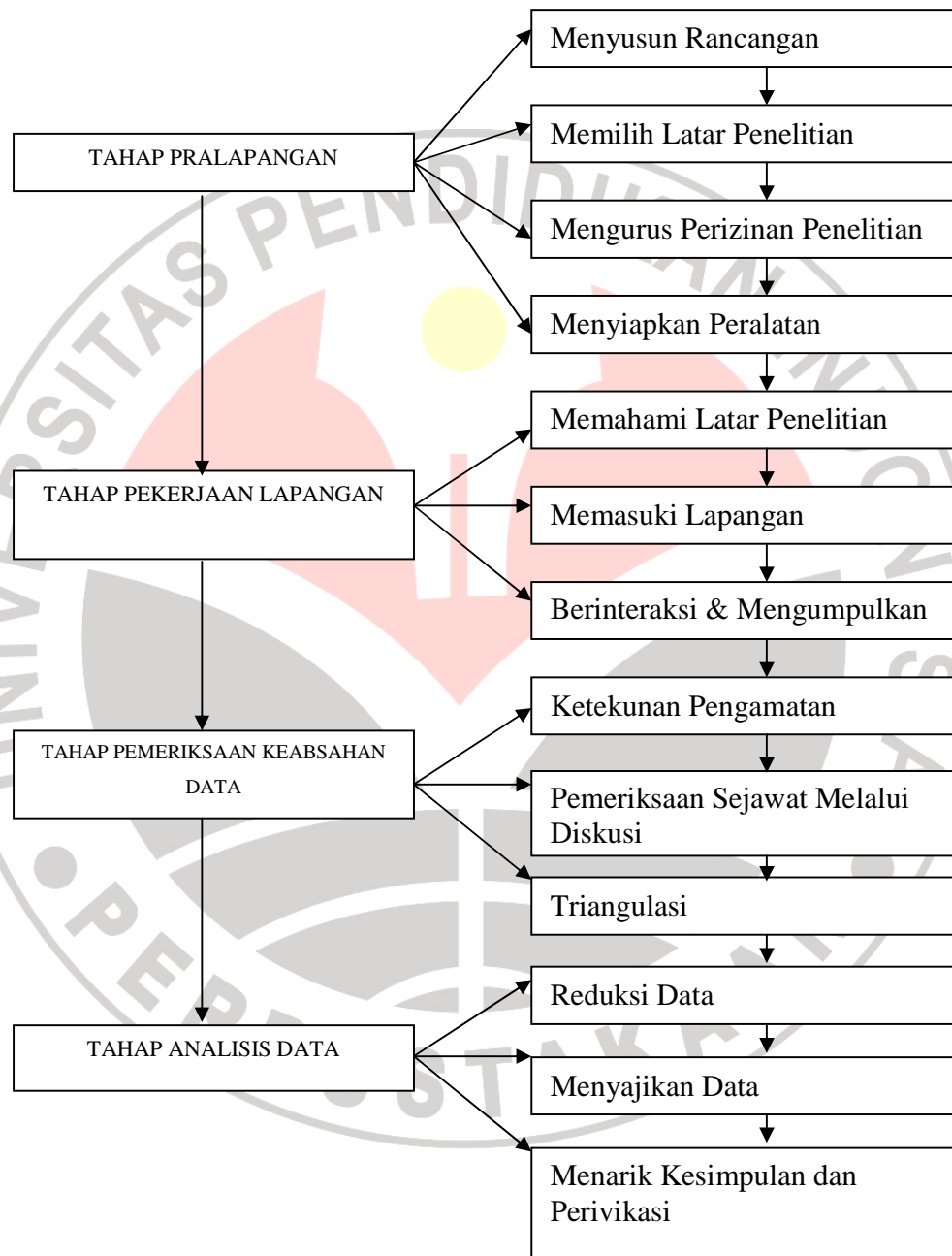
- g. Toleransi terhadap teman adalah kemampuan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah untuk memperlakukan siswa lain dengan baik.

D. Tahap – tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data mengikuti apa yang disampaikan oleh Moleong (1993: 85-103). Sedangkan untuk tahap analisis data peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-18). Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini dapat terlihat pada bagan berikut :



Bagan 3.1
Tahap-tahap penelitian



1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui kemudian diseminarkan. Untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan Dosen Pembimbing, baik Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai dengan latar penelitian.

b. Memilih Latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti terhadap data 3 orang siswa SD yang memiliki prestasi akademik rendah berdasarkan hasil evaluasi yang terdapat dalam raport serta informasi-informasi yang diperoleh dari guru kelas, wali kelas dan kepala sekolah di SD Gegerkalong Girang II Jl. Geger Arum No. 11b Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mendapatkan deskripsi mengenai perilaku sosial siswa yang memiliki prestasi akademik rendah tersebut.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat jurusan, Fakultas, dan Universitas. Dari tingkat Fakultas peneliti memperoleh Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing dan Surat Pengantar ke tingkat Universitas, yaitu kepada Pembantu Rektor I melalui Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Setelah itu peneliti memperoleh surat rekomendasi untuk disampaikan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung yang dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung dan berakhir kepada Kepala SD Gegerkalong Girang II Bandung.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi .

Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, disusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan pedoman observasi berupa acuan tentang arah, sasaran, dan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan peneliti juga menyiapkan *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian dilaksanakan dari mulai tanggal 13 Mei 2009 sampai dengan tanggal 18 Juli 2009 di SD Gegerkalong Girang II Jl. Geger Arum No. 11b Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi SD Gegerkalong Girang II Jl. Geger Arum No. 11b Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2) Penampilan

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan semi formal.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi.

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan kurang lebih selama dua bulan secara administratif, diharapkan dengan jumlah waktu yang terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa

Mempelajari bahasa ini menjadi sangat penting karena ternyata terdapat beberapa responden termasuk subjek penelitian yang lebih nyaman menggunakan Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah yaitu Bahasa Sunda, daripada Bahasa Indonesia.

3) Peranan peneliti

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, pengarahan batas studi ini menjadi penting agar pada saat berada di lokasi penelitian peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

a) Pencatatan data mentah

Pencatatan yang dilakukan yaitu pada saat berlangsung pengumpulan data baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan dokumentasi.

Pada proses pencatatan ini, data masih mentah. Data hasil penelitian melalui wawancara bukan dicatat melainkan direkam dengan *tape recorder*, sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat dengan mencatat kata-kata kunci dari apa yang dapat diamati oleh peneliti.

b) Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk tabel sederhana. Data penelitian dari observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan

disusun langsung setelah peneliti kembali ke rumah dari lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar catatan lapangan yang dibuat tidak dipengaruhi berbagai hasil pemikiran, persepsi, dugaan, atau pengaruh lain yang akan mengurangi nilai kealamiahannya atau nilai naturalistik dari catatan lapangan yang dibuat. Catatan hasil studi dokumentasi dibuat dengan mengkategorikan berdasarkan sumber dan jenis data hasil studi dokumentasi itu sendiri.

E. Instrumen dan Teknik Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrument. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1993: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Walaupun dikatakan bahwa sumber data di luar kata dan tindakan merupakan data tambahan, namun jelas sumber data tersebut tidak dapat diabaikan.

Adapun tehnik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Teknik observasi yang dipergunakan adalah dengan menggunakan observasi langsung nonpartisipatori, atau dengan cara pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*) Nasution (1996, 62) menjelaskan bahwa “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dan dapat dipercaya karena tidak dibuat-buat”.

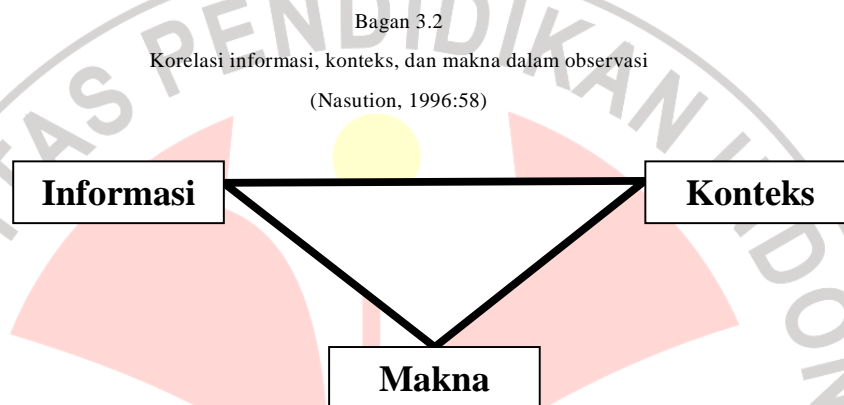
Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan hal-hal:

- 1) Isi dari pengamatan
- 2) Mencatat Pengamatan
- 3) Ketetapan Pengamatan
- 4) Hubungan antar pengamat dengan yang diamati

Peneliti sebagai instrumen penelitian harus mempunyai sifat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian sehingga dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Dalam melakukan pengamatan peneliti selalu mengaitkan pada dua hal, yakni *informasi* dan *konteks*. Hal ini sesuai merujuk pada Nasution

(1996: 58) yang menyatakan bahwa “informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna”. Jadi makna sesuatu tidak dapat dilepaskan dari konteks yang ada. Korelasi antara informasi, konteks, dan makna ini dapat digambarkan sebagai berikut:



b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tak-berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Nasution (1996: 72) menyatakan bahwa “Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”.

Denzim (Mulyana, 2002: 182) menjelaskan bahwa keuntungan dari wawancara tak –berstruktur yaitu:

- 1) Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia.

- 2) Wawancara tak-berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden.
- 3) Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Wawancara dalam penelitian ini diantaranya dilakukan kepada guru kelas dan teman sebaya guna memperoleh informasi mengenai perilaku sosial siswa yang memiliki prestasi akademik rendah pada dimensi persahabatan, kepemimpinan, sikap keterbukaan, inisiatif sosial, partisipasi dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok, dan toleransi terhadap teman. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *tape recorder* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci.

- 1) Walaupun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak-berstruktur, namun sebelum melakukan wawancara peneliti tetap menyiapkan kisi-kisi wawancara. Kisi-kisi wawancara yang dibuat merujuk pada apa yang disampaikan oleh Patton (Alwasilah, 2002: 198) yang menyebutkan bahwa enam jenis pertanyaan berdasarkan substansi atau jenis informasi yang ditanyakan.
- 2) Wawancara yang dilakukan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, yakni dengan memperhatikan agama, usia,

suku, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari responden.

Terkait dengan bahasa yang digunakan, dikarenakan ada beberapa responden yang lebih nyaman menggunakan bahasa sehari-hari dari pada Bahasa Indonesia, maka wawancara juga dilakukan dengan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah responden yaitu bahasa Sunda, namun dalam analisis data hasil wawancara tersebut diterjemahkan oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia dengan sedemikian rupa sehingga substansi jawaban responden tidak dikurangi atau dilebihkan.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau pun film lain dari *recorder* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa), yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 1993: 161).

Tabel 3.1
Tehnik Pengumpulan Data

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Pedoman
1	Bagaimana gambaran perilaku sosial siswa sekolah dasar yang memiliki prestasi akademik rendah pada saat proses kegiatan belajar di dalam kelas?	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang memiliki prestasi akademik rendah • Guru kelas • Teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
2	Bagaimana gambaran perilaku sosial siswa sekolah dasar yang memiliki prestasi akademik rendah pada saat proses interaksi sosial dengan teman sebaya di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang memiliki prestasi akademik rendah • Guru kelas • Teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi

2. Tehnik Pencatatan Data

Pencatatan data pada setiap kali melakukan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Maka dengan itu peneliti selalu mencatat tentang hal-hal yang dianggap penting kemudian menyusunnya secara sistematis setelah pulang kerumah. Proses pencatatan data tersebut dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

a. Perekaman Awal

Pencatatan data sebagai perekaman awal yang dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data baik pada saat kegiatan observasi maupun wawancara, dengan cara mencatat kata-kata kunci yang dimengerti oleh peneliti. Pada tahap ini, bentuk dan data masih kasar atau mentah dan belum diurutkan.

b. Pencatatan formal dan lengkap

Pencatatan formal dan lengkap merupakan pencatatan data yang disusun berdasarkan catatan yang dibuat dilapangan. Data-data yang masih kasar dan mentah kemudian dicatat kembali secara lengkap dan sistematis dengan cara sebagai berikut :

1) Mengorganisasikan data

Setelah data terkumpul selanjutnya diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang meliputi persahabatan, kepemimpinan, sikap keterbukaan, inisiatif sosial, partisipasi dalam kelompok, tanggung jawab dalam kelompok, dan toleransi terhadap teman.

2) Mengabstraksikan data kedalam matriks

Peneliti menuangkan data-data kedalam matriks berdasarkan pertanyaan penelitian agar terlihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini.

c. Penambahan Data Sepanjang Waktu

Penambahan catatan sepanjang waktu dilakukan ketika diperoleh data atau informasi yang baru. Hal ini dilakukan hingga penelitian berakhir.

F. Pengujian Keabsahan Data / Triangulasi

Peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, hal tersebut dilakukan untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah sah dan dapat dipercaya atau valid, sebab hanya data valid yang dapat diteliti. Validitas suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya. Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dan dalam bersosialisasi maupun dalam melakukan interaksi di lingkungan sekolah harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang diperlukan. Apapun yang berkaitan dengan setting kelas dan keadaan sekolah serta berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah di sekolah dicatat dan didokumentasikan.

2. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini yaitu:

a. Diskusi dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II

Sejak awal peneliti senantiasa diskusi dengan Dosen Pembimbing mengenai apa saja yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti selalu mendapat kritikan dan saran yang sangat membantu pada pelaksanaan penelitian. Dari hasil diskusi dengan Dosen Pembimbing ini peneliti sangat terbantu sekali karena baik Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II adalah orang yang ahli dalam pendidikan bagi siswa yang memiliki prestasi akademik rendah.

b. Diskusi dengan Guru Wali Kelas

Setelah mendapat temuan lapangan tentang berbagai problematika yang dihadapi siswa yang memiliki prestasi akademik rendah di sekolah dasar umum, peneliti berdiskusi dengan guru wali kelas siswa yang memiliki prestasi akademik rendah tersebut. Bagaimanapun, guru wali kelas siswa yang memiliki prestasi akademik rendah akan lebih banyak mengetahui berbagai prablematika yang dihadapi siswa yang memiliki prestasi akademik rendah di sekolah dasar umum, karena dalam proses pembelajaran guru wali kelas hampir setiap hari selalu berinteraksi dengan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah tersebut.

c. Diskusi dengan teman Mahasiswa

Peneliti senantiasa melakukan diskusi tentang penelitian yang sedang dilakukan dengan teman sesama mahasiswa, terutama dengan teman

mahasiswa yang juga sedang mengadakan penelitian. Dari diskusi ini kami dapat saling berbagi pengalaman dan informasi, terutama berkaitan dengan perilaku sosial siswa yang memiliki prestasi akademik rendah di Sekolah Dasar.

Moleong (1993:178) mengatakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 1993: 187). Hal ini, menurut Moleong (1993:179) dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi dengan sumber yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (bila tersedia) direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa. Kemudian dilakukan *crosscheck* atau dicek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data di-*crosscheck*-kan dengan dua sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.

Bagan 3.3

Alur Tehnik Triangulasi



Bagan diatas merupakan alur tehnik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data mengacu pada pendapat Huberman dalam Sugiyono (2008: 337) mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh". Secara sistematis langkah-langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Selain daripada itu peneliti juga dapat memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sehingga dapat mempermudah dalam proses pencatatan di lapangan.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok yang disajikan baik dalam bentuk grafik ataupun matrik sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam berbentuk matrik yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil pada mulanya masih bersifat *tentative* atau sementara dan masih diragukan. Oleh karena itu, kesimpulan

senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjadi tingkat kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna.

